

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anemia dalam kehamilan merupakan masalah kesehatan masyarakat yang utama di seluruh dunia dan berkontribusi terhadap morbiditas dan mortalitas ibu dan janin. Anemia didefinisikan sebagai penurunan jumlah sel darah merah atau penurunan konsentrasi hemoglobin didalam sirkulasi darah.¹ Anemia adalah tanda suatu penyakit dan bukan sebagai penyakit itu sendiri. Anemia merupakan suatu keadaan dimana jumlah haemoglobin dalam darah kurang dari normal² Etiologi dan tes laboratorium terhadap anemia sangat diperlukan untuk mengetahui kemungkinan penyebab anemia. Pemeriksaan laboratorium awal dilakukan untuk menentukan ukuran sel darah merah; *mikrositik*, *normositik* atau *makrositik*.³

Anemia yang diderita oleh masyarakat pada umumnya dapat diatasi melalui pemberian zat besi secara teratur dan peningkatan gizi. Anemia secara umum disebabkan oleh kekurangan zat gizi dalam makanan yang dikonsumsi, penyerapan zat besi yang tidak optimal, dan karena kehilangan darah. Ibu hamil dengan kekurangan gizi, kehamilan dan persalinan dengan jarak yang berdekatan, dan ibu hamil dengan pendidikan dan tingkat social ekonomi rendah banyak dijumpai di daerah pedesaan.⁴ Anemia pada ibu hamil disamping disebabkan karena kemiskinan dimana asupan gizi sangat kurang, juga disebabkan karena ketimpangan gender dan adanya ketidaktahuan tentang pola makan yang benar. Gizi yang tidak diperhatikan selama kehamilan merupakan

faktor dari ibu yang dapat berakibat pada rendahnya kadar hemoglobin dalam darah sehingga menderita anemia. Faktor lain penyebab anemia adalah ketidakpatuhan ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet besi, yaitu ibu tidak mengkonsumsi tablet besi dan adanya kebiasaan mengkonsumsi kopi dan teh secara bersamaan pada waktu makan sehingga dapat menurunkan penyerapan zat besi dalam tubuh yang berakibat manfaat zat besi menjadi berkurang.⁵

Patofisiologi terjadinya anemia pada kehamilan dapat diterangkan bahwa saat kehamilan minggu ke-6 terjadi peningkatan volume plasma secara cepat namun tidak sesuai dengan peningkatan volume sel darah. Volume plasma meningkat 43% lebih besar dibandingkan wanita tidak hamil yang puncaknya terjadi pada minggu ke-24 atau terus meningkat sampai minggu ke-37. Hal ini menyebabkan penurunan kadar hematokrit dan hemoglobin. Akibatnya terjadi gangguan transport oksigen yang menyebabkan anemia.⁶

Anemia pada ibu hamil dapat berpengaruh pada kehamilan yaitu: terjadinya abortus, persalinan prematuritas, hambatan tumbuh kembang janin dalam rahim, dan hiperemesis gravidarum. Bahaya terhadap janin antara lain abortus, kematian intrauterin, BBLR, dan dapat terjadi cacat bawaan. *World Health Organization* (WHO), menyebutkan bahwa 40% kematian ibu di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan dan kebanyakan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi yang pada akhirnya berisiko untuk terjadinya abortus, partus premature atau Bayi Berat Lahir Rendah (BBLR).⁸

Permasalahan gizi merupakan penyebab tidak langsung tertinggi terhadap terjadinya kematian di Indonesia.⁷ Masalah anemia atau kekurangan zat besi cukup diterapi dengan memberikan makanan yang cukup mengandung zat besi. Apabila anemia telah terjadi maka pengobatannya dengan memberikan suplementasi zat besi sebanyak 30 mg setiap hari. Pemberian tambahan tablet besi sebesar 30-60 mg dimulai pada minggu ke-12 kehamilan, diteruskan sampai umur 3 bulan post partum setiap hari.⁹

Prevalensi ibu hamil dengan anemia di Indonesia relative tinggi yaitu 63,5%.⁸ Hasil penelitian Fakultas Kedokteran di seluruh Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi anemia pada ibu hamil di Indonesia mencapai 50-63%. Penelitian Puspongoro dan *Anemia World Map* menyebutkan 51% wanita hamil menderita anemia sehingga menyebabkan kematian hingga 300 jiwa per hari.⁷

Hasil rekapitulasi kejadian anemia pada ibuhamil di DI Yogyakarta tahun 2018 sebesar 15,21% lebih tinggi dibandingkan tahun 2017 sebesar 14,32%. Prevalensi anemia ibu hamil tahun 2019 kembali mengalami kenaikan menjadi 15,69%.² Prevalensi anemia pada ibuhamil di Kabupaten Bantul tahun 2019 menunjukkan sebesar 17,13% lebih tinggi dibandingkan prevalensi ibu hamil anemia di D.I. Yogyakarta pada tahun yang sama.⁷ Berikut ini adalah hasil rekap tahunan anemia pada ibu hamil di Puskesmas se-wilayah Kabupaten Bantul.

Tabel 1. Anemia Ibu Hamil Rekap Tahunan Kabupaten Bantul

No	Puskesmas	Diperiksa HB	Anemia	%
1	Srandakan	403	70	17,7
2	Sanden	352	48	13,64
3	Kretek	375	22	5,87
4	Pundong	351	27	7,69
5	Bambanglipuro	448	106	23,66
6	Pandak I	305	63	20,66
7	Pandak II	321	40	12,46
8	Bantul I	362	23	26,23
9	Bantul II	366	96	15,08
10	Jetis I	484	73	33,21
11	Jetis II	277	92	5,95
12	Imogiri I	454	27	3,02
13	Imogiri II	464	14	14,72
14	Dlingo I	163	24	6,87
15	Dlingo II	233	16	29,62
16	Pleret	773	229	6,38
17	Piyungan	800	51	20,39
18	Banguntapan I	770	157	18,72
19	Banguntapan II	486	91	15,94
20	Banguntapan III	483	77	6,92
21	Sewon I	549	38	36,09
22	Sewon II	834	301	17,86
23	Kasihani I	756	135	10,84
24	Kasihani II	646	70	27,58
25	Pajangan	562	155	11,03
26	Sedayu I	290	32	16,46
27	Sedayu II	395	65	16,86
	Kabupaten	12702	2142	16,86

Puskesmas Bambanglipuro adalah salah satu Puskesmas yang ada di Wilayah Kabupaten Bantul dengan jumlah ibu hamil tahun 2020 sebanyak 448 yang semuanya di periksa Hb. Sedangkan kejadian anemianya sebanyak 106 atau 23,66%. Kejadian anemia pada ibu hamil harus diupayakan untuk dicegah dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu. Kebijakan ataupun upaya yang telah dilakukan untuk mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil di wilayah Puskesmas Bambanglipuro telah dilakukan. Upaya-upaya tersebut adalah penyuluhan tentang nutrisi dan anemia bagi ibu hamil di setiap kegiatan

Posyandu dan pelayanan ANC secara terpadu. Pelayanan ANC diberikan secara gratis selama kehamilan, konseling kepada ibu hamil ketika melakukan *Antenatal care* (ANC) dan pemberian tablet besi sebanyak 90 tablet kepada setiap ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Bambanglipuro untuk melakukan ANC. Pendidikan atau penyuluhan tentang gizi telah dilakukan bahkan pemberian tablet tambah darah (tablet Fe) kepada ibu hamil sebanyak 90 tablet pun tetap dilakukan di Puskesmas Bambanglipuro agar terjadinya anemia pada ibuhamil dapat dicegah. Meskipun demikian ternyata, kejadian anemia pada ibuhamil masih banyak terjadi di wilayah Puskesmas Bambanglipuro, Kabupaten Bantul. Puskesmas Bambanglipuro merupakan puskesmas yang mempunyai prevalensi kejadian anemia pada ibu hamil sebesar 23,66% pada tahun 2020.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pihak Puskesmas Bambanglipuro, namun kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro masih tinggi. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2021.

B. RumusanMasalah

Prevalensi anemia ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro tahun 2019 yang kembali mengalami kenaikan menjadi 15,69% lebih tinggi dibandingkan dengan prevalensi anemia pada ibu hamil di Kabupaten Bantul tahun 2019 sebesar 17,13%, sementara kebijakan ataupun upaya untuk mencegah

terjadinya anemia pada ibu hamil telah dilakukan memunculkan pertanyaan, “apakah faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2021?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2021.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul.
- b. Diketuainya hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul.
- c. Diketuainya hubungan keteraturan dalam mengkonsumsi tablet besidengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul.
- d. Diketuainya hubungan pengetahuan tentang gizi ibu hamil dengan kejadian anemia pada ibu hamil di Puskesmas Bambanglipuro Bantul.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup materi penelitian ini adalah karakteristik ibu hamil yang meliputi: umur, pendidikan, pekerjaan, umur kehamilan, jarak kehamilan, paritas, dan frekuensi ANC, lingkup variabel yang diteliti yaitu status gizi,

keteraturan mengkonsumsi tablet besi, tingkat pengetahuan tentang anemia dan kejadian pada ibu hamil yang ada di wilayah Puskesmas Bambanglipuro Bantul Tahun 2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini memperkaya bukti empiris dan diharapkan dapat memperluas wawasan tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian anemia pada ibu hamil bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Puskesmas Bambanglipuro

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi bagi Kepala Puskesmas Bambanglipuro sebagai dasar dalam menentukan kebijakan untuk mengurangi kejadian anemia di wilayah Puskesmas Bambanglipuro.

b. Bagi Bidan di Puskesmas Bambanglipuro

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu bidan dalam menentukan tindakan yang tepat dalam upaya mencegah terjadinya anemia pada ibu hamil berdasarkan hasil penelitian yang akan dilakukan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi informasi bagi peneliti selanjutnya yang berminat untuk melakukan penelitian.

F. Keaslian Penelitian

Tabel 2. Keaslian Penelitian

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Amalia, 2020	Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Nutrisi dengan Kejadian Anemia Selama Kehamilan.	Jenis penelitian deskriptif analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner dan data dianalisis dengan uji <i>chi square</i>	Ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu hami ltentang nutrisi dengan kejadian anemia selama hamil.	Jenis penelitian, design penelitian, instrument peneltian.	Tempat penelitian, populas ipenelitian, variabel penelitian, alat analisis.
2	Citaningtyas, dkk, 2013	Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Pola Nutrisi dengan Kejadian Anemia Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal	Jenis penelitian survey analitik dengan desain <i>cross-sectional</i> . Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner dan data dianalisis dengan uji <i>chi square</i> .	Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang pola nutrisi dengan kejadian anemia ibu hamil Trimester III di Puskesmas Kramat Kabupaten Tegal.	Jenispenelitia n, design penelitian, instrument peneltiaan.	Tempat penelitian, populasi penelitian, variabel penelitian, alat analisis.
3	Sunarsih, 2016	Hubungan antara Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Ibu Hamil di Puskesmas Tanah Kali Kedinding, Kecamatan Kenjeran Surabaya	Jenis penelitian analitik observasional, design <i>cross-sectional</i> . Teknik samping adalah <i>consecutive sampling</i> . Instrumen penelitian adalah metlin dan Hb meter. Analisis data menggunakan uji Eksak dan Fisher.	Ada hubunganantara status gizi dengan kejadian anemia pada ibu hamil.	Jenis penelitian, design penelitian, instrument peneltiaan.	Tempat penelitian, populas ipenelitian, variabel penelitian, alat analisis.